

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sumber Data**

##### **1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berbentuk data panel dimulai dari tahun 2013-2018 yang terdiri dari Kabupaten/Kota di lima provinsi wilayah Sumatera Bagian Selatan (Sumbagsel), yaitu Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, Jambi, dan Kepulauan Bangka Belitung. Peneliti memilih wilayah Sumatera Bagian Selatan (Sumbagsel) dikarenakan wilayah tersebut merupakan wilayah yang memiliki beraneka ragam sumber daya alam seperti minyak dan gas bumi, kelapa sawit, getah karet serta berbagai macam potensi pariwisata lainnya.

##### **2. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan telah diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi.<sup>48</sup> Sumber data dalam penelitian ini adalah laporan hasil audit yang diperoleh dari data desentralisasi fiskal, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Pertumbuhan Ekonomi

---

<sup>48</sup> Suryani dan Hendriyadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 171.

yang terdiri dari Kabupaten/Kota di lima provinsi wilayah Sumatera Bagian Selatan.

## **B. Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>49</sup> Metode ini merupakan jenis pengumpulan data untuk mencari dan meneliti berbagai macam dokumen mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, laporan keuangan, transkrip, dan lain sebagainya. Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini didapatkan dari data publikasi Badan Pusat Statistik yang diperoleh dari website [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id).

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>50</sup> Dalam penelitian ini terdapat 60 Kabupaten/Kota di lima Provinsi Wilayah Sumatera Bagian Selatan (Sumbagsel) dan dalam kurun waktu 2013-2016 (6 tahun),

---

<sup>49</sup> Nur Indriyanto dan Bambang Supono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Yogyakarta: BPEF, 2014), hlm. 147.

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 8.

sehingga dengan demikian terdapat 360 populasi. Adapun daftar Kabupaten/Kota yang menjadi populasi di lima Provinsi Wilayah Sumatera Bagian Selatan (Sumbagsel), yaitu:

**Tabel 3. 1**

**Daftar Kabupaten/Kota di lima Provinsi Wilayah Sumatera Bagian Selatan (Sumbagsel) yang menjadi Populasi**

No.	Sumatera Selatan	Lampung	Jambi	Bengkulu	Kep. Bangka Belitung
1.	Kab. Banyuasin	Kab. Lampung Barat	Kab. Batanghari	Kab. Bengkulu Selatan	Kab. Bangka
2.	Kab. Empat Lawang	Kab. Lampung Selatan	Kab. Bungo	Kab. Bengkulu Tengah	Kab. Bangka Barat
3.	Kab. Lahat	Kab. Lampung Tengah	Kab. Kerinci	Kab. Bengkulu Utara	Kab. Bangka Selatan
4.	Kab. Muara Enim	Kab. Lampung Timur	Kab. Merangin	Kab. Kaur	Kab. Bangka Tengah
5.	Kab. Musi Banyuasin	Kab. Lampung Utara	Kab. Muaro Jambi	Kab. Kepahiang	Kab. Belitung
6.	Kab. Musi Rawas	Kab. Mesuji	Kab. Sarolangun	Kab. Lebong	Kab. Belitung Timur
7.	Kab. Musi Rawas Utara	Kab. Pesawaran	Kab. Tanjung Jabung Barat	Kab. Mukomuko	Kota Pangkalpinang
8.	Kab. Ogan Ilir	Kab. Pesisir Barat	Kab. Tanjung Jabung Timur	Kab. Rejang Lebong	
9.	Kab. Ogan Komering Ilir	Kab. Pringsewu	Kab. Tebo	Kab. Seluma	
10.	Kab. Ogan Komering Ulu	Kab. Tanggamus	Kota Jambi	Kota Bengkulu	

11.	Kab. Ogan Komerling Ulu Selatan	Kab. Tulang Bawang	Kota Sungaipenuh		
12.	Kab. Ogan Komerling Ulu Timur	Kab. Tulang Bawang Barat			
13.	Kab. Penukal Abab Lematang Ilir (PALI)	Kab. Way Kanan			
14.	Kab. Lubuklinggau	Kota Lampung			
15.	Kota Pagar Alam	Kota Metro			
16.	Kota Palembang				
17.	Kota Prabumulih				

Sumber: Bapeda & Litbang Provinsi Sumsel, Bengkulu, Lampung, Kep. Bangka Belitung, dan Jambi.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi.<sup>51</sup> Adapun sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling* berdasarkan dari lima Provinsi di Wilayah Sumatera Bagian Selatan (Sumbagsel) mulai dari tahun 2013-2018 (6 tahun). Metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan/kriteria tertentu agar data yang diperoleh nantinya akan representatif. Adapun kriteria yang

---

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 9

dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Kabupaten/Kota yang terdapat di lima provinsi wilayah Sumatera Bagian Selatan;
- b. Kabupaten/Kota di Sumatera Bagian Selatan yang menyediakan data Pertumbuhan Ekonomi dalam hal ini yaitu data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), desentralisasi fiskal, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) secara lengkap periode 2013-2018;

Berikut merupakan Kabupaten/Kota yang tidak memenuhi kriteria:

1. Musi Rawas Utara
2. Penukal Abab Lematang Ilir (PALI)
3. Pesisir Barat

Dikarenakan pada data penelitian ini terdapat data *outlier* (data ekstrem) yang nilainya jauh atau berbeda dengan sebagian besar nilai dari kelompoknya, maka peneliti mengeluarkan data tersebut.

Adapun Kabupaten/Kota yang merupakan data *outlier* yaitu:

1. Kota Bengkulu
2. Kota Palembang
3. Kota Bandar Lampung
4. Kabupaten Mesuji
5. Kota Jambi
6. Kabupaten Tanggamus
7. Kota Pangkal pinang

Sehingga dapat diketahui bahwa Kabupaten/Kota di lima Provinsi Wilayah Sumatera Bagian Selatan yang menjadi sampel

dalam penelitian ini diperoleh sebanyak 50 Kabupaten/Kota dan dalam kurun waktu 6 tahun (2013-2018). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sampel dalam penelitian ini terdapat 300 sampel. Adapun Kabupaten/Kota di Provinsi Wilayah Sumatera Bagian Selatan (Sumbagsel) yang menjadi sampel dalam penelitian ini, yaitu:

**Tabel 3. 2**

**Daftar Sampel Kabupaten/Kota di lima Provinsi Wilayah Sumatera Bagian Selatan (Sumbagsel)**

No.	Sumatera Selatan	Lampung	Jambi	Bengkulu	Kep. Bangka Belitung
1.	Kab. Banyuasin	Kab. Lampung Barat	Kab. Batanghari	Kab. Bengkulu Selatan	Kab. Bangka
2.	Kab. Empat Lawang	Kab. Lampung Selatan	Kab. Bungo	Kab. Bengkulu Tengah	Kab. Bangka Barat
3.	Kab. Lahat	Kab. Lampung Tengah	Kab. Kerinci	Kab. Bengkulu Utara	Kab. Bangka Selatan
4.	Kab. Muara Enim	Kab. Lampung Timur	Kab. Merangin	Kab. Kaur	Kab. Bangka Tengah
5.	Kab. Musi Banyuasin	Kab. Lampung Utara	Kab. Muaro Jambi	Kab. Kepahiang	Kab. Belitung
6.	Kab. Musi Rawas	Kab. Pesawaran	Kab. Sarolangun	Kab. Lebong	Kab. Belitung Timur
7.	Kab. Ogan Ilir	Kab. Pringsewu	Kab. Tanjung Jabung Barat	Kab. Mukomuko	
8.	Kab. Ogan Komering Ilir	Kab. Tulang Bawang	Kab. Tanjung	Kab. Rejang Lebong	

			Jabung Timur		
9.	Kab. Ogan Komerling Ulu	Kab. Tulang Bawang Barat	Kab. Tebo	Kab. Seluma	
10.	Kab. Ogan Komerling Ulu Selatan	Kab. Way Kanan	Kota Sungaipenuh		
11.	Kab. Ogan Komerling Ulu Timur	Kota Metro			
12.	Kab. Lubuklinggau				
13.	Kota Pagar Alam				
14.	Kota Prabumulih				

Sumber: Bapeda & Litbang Provinsi Sumsel, Bengkulu, Lampung, Kep. Bangka Belitung, dan Jambi (data diolah dan dikembangkan dalam penelitian ini).

#### **D. Definisi Variabel dan Operasional Variabel**

Definisi operasional yang ada pada penelitian merupakan sebuah ide dalam penyelesaian masalah dari hipotesis yang sementara dibentuk dari penelitian sebelumnya. Pada penelitian ini, menggunakan Desentralisasi Fiskal sebagai variabel independen (X), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai variabel mediasi/intervening (M), dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel dependen (Y). Berikut merupakan definisi dari variabel dan operasional variabel yang digunakan pada penelitian ini:

## 1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau diterangkan oleh variabel lain tetapi tidak dapat memengaruhi variabel yang lain.<sup>52</sup> Adapun variabel dependen (Y) dalam penelitian ini yaitu Pertumbuhan Ekonomi yang diproksi dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator yang penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah atau provinsi dalam suatu periode tertentu. Nilai dari PDRB ini akan menjelaskan sejauh mana kemampuan daerah dalam mengelola atau memanfaatkan sumber daya yang ada.

Pertumbuhan ekonomi diukur dari pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu daerah, semakin tinggi PDRB maka semakin tinggi *output* barang dan jasa yang dihasilkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas harga konstan menurut pengeluaran dengan tahun dasar 2010 yang dinyatakan dalam satuan Milyar Rupiah. Data operasional yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) berdasarkan

---

<sup>52</sup> A Muri Yusuf, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan)*, (Jakarta: Pranedamedia Group, 2014), hlm. 9.

perhitungan dari setiap periode tahun 2013-2018 di Kabupaten/Kota wilayah Sumatera Bagian Selatan.

## 2. Variabel Independen (X)

Variabel Independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, menjelaskan, atau menerangkan variabel lain atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau variabel terikat.<sup>53</sup> Adapun variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah desentralisasi fiskal. Desentralisasi fiskal adalah pelimpahan atau penyerahan wewenang (tanggung jawab dan fungsi) dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah dengan memberikan otoritas bagi pemerintah daerah untuk mengatur dan mengelola sendiri keuangan daerahnya guna mendorong perekonomian daerah maupun nasional. Desentralisasi Fiskal dapat diukur dengan Derajat Desentralisasi Fiskal (DDF) yang dinyatakan dengan satuan persentase (%), yaitu:

$$DDF = \left( \frac{\text{Pendapatan Asli Daerah (PAD)}}{\text{total pendapatan daerah (TPD)}} \times 100\% \right)$$

Data operasional yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) berdasarkan

---

<sup>53</sup> A Muri Yusuf, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan)*, (Jakarta: Pranedamedia Group, 2014), hlm. 109.

perhitungan dari setiap periode tahun 2013-2018 di Kabupaten/Kota wilayah Sumatera Bagian Selatan.

### 3. Variabel Intervening/Mediasi (M)

Variabel intervening terletak dalam rentang variabel bebas dan variabel terikat yang bersifat menjadi perantara (mediasi) dari hubungan variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat). Namun terkadang hubungan atau pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat bisa secara langsung jika variabel bebas yang dipilih tidak membutuhkan kegiatan perantara dalam memengaruhi variabel terikat.<sup>54</sup> Dalam penelitian yang dilakukan ini, peneliti menggunakan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai variabel intervening/mediasi. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan suatu indikator untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia yang diklasifikasikan dengan beberapa dimensi dasar, yaitu usia hidup (*longevity*), pengetahuan (*knowledge*), dan standar hidup layak (*decent living*). IPM dalam penelitian ini dinyatakan dalam satuan indeks. Data operasional yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) berdasarkan perhitungan dari

---

<sup>54</sup> A Muri Yusuf, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan)*, (Jakarta: Pranedamedia Group, 2014), hlm. 119

setiap periode tahun 2013-2018 di Kabupaten/Kota wilayah Sumatera Bagian Selatan

#### **E. Teknik Analisis Data**

Menurut Maya Panorama, analisis data merupakan evaluasi dari sebuah situasi permasalahan yang akan dibahas, termasuk didalamnya peninjauan dari berbagai aspek dan sudut pandang, sehingga tidak jarang ditemui permasalahan yang dapat dibagi menjadi komponen yang lebih kecil dan dengan demikian dapat diteliti dan ditangani lebih mudah.<sup>55</sup>

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis verifikatif dengan menggunakan data panel dan *causal step*. Data panel (*pooled data*) adalah sebuah set data yang berisi data sampel individu (rumah tangga, perusahaan, kabupaten/kota, dll) pada periode waktu tertentu.<sup>56</sup> Selanjutnya untuk menguji variabel intervening/mediasi dilakukan dengan metode *Causal Step*. Data dalam penelitian ini menggunakan Logaritma Natural (LN) yang akan diolah dengan menggunakan bantuan program *Econometri Views 9.0 (Eviews 9.0)*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data berupa angka yang didapat dari Badan Pusat Statistik (BPS).

---

<sup>55</sup> Maya Panorama dan Muhajirin, *Pendekatan Praktis: Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2017), hlm. 268

<sup>56</sup> Mahyus Ekananda, *Analisis Ekonometrika Data Panel*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), hlm. 1.

Dalam menggunakan regresi data panel, terdapat beberapa asumsi model yang harus diteliti terlebih dahulu. Adapun model-model tersebut dijelaskan sebagai berikut:

**a. *Common Effect Model (CEM)***

*Common Effect Model (CEM)* atau *pooled least square* merupakan salah satu pendekatan yang paling sederhana. Dikatakan demikian, pada CEM regresi cukup besar dapat dilakukan tanpa mementingkan sifat dari *cross section* maupun *time series* pada data, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data *cross section* sama dalam berbagai kurun waktu.

**b. *Fixed Effect Model (FEM)***

*Fixed Effect Model (FEM)* memperhatikan setiap observasi pada unit *cross section* pada model regresi memperoleh nilai yang berbeda pada setiap intersepnya. Berbeda dengan CEM, nilai heterogenitas antar unit *cross section* diperkenankan dengan memberi entitas pada nilai setiap intersepnya. Meskipun memiliki intersep yang berbeda-beda untuk tiap-tiap subjek, namun intersep tiap entiti tidak akan berubah seiring waktu dan akan tetap mengasumsikan *slope* koefisien yang tetap pula.

**c. *Random Effect Model***

*Random Effect Model* mengasumsikan bahwa terdapat variabel acak atau variabel pengganggu yang mungkin saling

berhubungan antar waktu atau antar individu. Pada model *Random Effect Model*, perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing *cross section*. Keuntungan menggunakan model Random ini yakni bisa menghilangkan heteroskedastisitas.

## 1. Penentuan Model Regresi Data Panel

Dalam penentuan model yang akan digunakan, maka dilakukan beberapa uji untuk pemilihan yang dibutuhkan metode pendekatan estimasi yang sesuai serta memiliki nilai regresi yang baik. Dalam penentuan model antara CEM atau FEM menggunakan uji chow sehingga didapat hasil regresi terbaik antar keduanya. Sedangkan dalam menentukan model FEM atau REM maka harus dilakukan uji Haussman di mana hasil regresi akan terlihat nilai yang lebih baik diantara kedua uji tersebut.

### a. Chow Test (*Uji Chow*)

*Chow test* atau Uji Chow merupakan pengujian untuk menentukan suatu model apakah lebih baik *Fixed Effect Model* atau *Common Effect Model*. Berikut merupakan hipotesa dari Uji Chow:

H0: Apabila nilai probabilitas  $> 0,05$  maka model yang paling baik yaitu *Common Effect Model*

H1: Apabila nilai probabilitas  $< 0,05$  maka model yang paling baik yaitu *Fixed Effect Model*

Dasar Penolakan terhadap hipotesis di atas ialah dengan cara membandingkan probabilitas F-statistic dengan nilai  $\alpha$  ( $\alpha=0,05$ ). Apabila probabilitas F-statistic lebih besar dari nilai alpha maka H0 diterima dan H1 ditolak maka model yang paling baik adalah *Common Effect Model*. Begitupula sebaliknya apabila probabilitas F-statistic lebih kecil dari nilai alpha maka H0 ditolak dan H1 diterima maka model yang paling baik digunakan adalah *Fixed Effect Model*

**b. Hausman Test (Uji Hausman)**

Pada Uji Hausman dilakukan setelah mengetahui bahwa pada Uji Chow menolak H0 dan menerima H1 yaitu model *Fixed Effect*. Selanjutnya pada Uji Hausman model tadi diuji kembali membandingkan probabilitasnya dengan *Random Effect Model*. Sehingga berikut adalah hipotesis dari Hausman:

H0: Apabila nilai probabilitas  $> 0,05$  maka model yang paling baik yaitu *Random Effect Model*

H1: Apabila nilai probabilitas  $< 0,05$  maka model yang paling baik yaitu *Fixed Effect Model*.

Keputusan yang diambil berdasarkan perbandingan antara nilai probabilitas Uji Hausman dengan nilai alpha ( $\alpha=0,05$ ). Apabila nilai probabilitas Uji Hausman lebih besar dari nilai alpha maka H0 diterima dan menolak H1 yang artinya metode regresi

yang paling baik adalah *Random Effect Model*. Dan sebaliknya, apabila nilai probabilitas Uji Hausman lebih kecil dari nilai alpha maka H1 yang diterima dan H0 ditolak, hal tersebut berarti metode regresi yang lebih baik menggunakan *Fixed Effect Model*.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Analisis data panel dan *causal step* dapat disebut baik jika terbebas dari beberapa asumsi-asumsi klasik statistik, yaitu uji normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas. Berikut ini peneliti akan membahas mengenai ketiga asumsi-asumsi klasik tersebut:

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi yang diuji, yaitu variabel independen, variabel dependen, dan variabel intervening/mediasi berdistribusi normal atau tidak. Suatu data bisa disebut normal jika memiliki nilai probabilitas  $> 0,05$  namun apabila nilai probabilitas  $< 0,05$  maka data tersebut dapat dikatakan terdapat masalah normalitas.

### b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi yang diuji ditemukan korelasi antar variabel

bebas (*independen*).<sup>57</sup> Model regresi dapat disebut baik apabila tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Jika antar variabel bebas terjadi korelasi, maka terdapat masalah multikolinieritas. Apabila terdapat masalah multikolinieritas di antara variabel-variabel bebas maka akan menyebabkan koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas ini secara statistik tidak signifikan sehingga kita tidak dapat mengetahui variabel bebas yang mempengaruhi variabel dependen/terikat.<sup>58</sup> Jika nilai korelasi dari masing-masing variabel bebas  $< 0,85$  maka tidak terjadi masalah multikolinieritas. Namun sebaliknya, jika nilai korelasi dari masing-masing variabel bebas  $> 0,85$  maka terjadi masalah multikolinieritas.

### c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi yang diuji terdapat ketidaksamaan varians dari residual pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Apabila residualnya mempunyai varians yang sama maka disebut homoskedastisitas, sedangkan apabila variansnya berbeda maka

---

<sup>57</sup>Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, Edisi kelima, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2011), hlm 105

<sup>58</sup>Maya Panorama dan Muhajirin, *Pendekatan Praktis: Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2017), hlm. 260

disebut heterokedastisitas.<sup>59</sup> Metode untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas dalam penelitian ini yaitu dengan metode *white*. Jika probabilitas *chi-squares*  $> 0,05$  maka tidak terjadi heterokedastisitas, namun sebaliknya apabila probabilitas *chi-squares*  $< 0,05$  maka terdapat heterokedastisitas.

### 3. Uji Hipotesis Regresi Data Panel

#### a) Uji Hipotesis Desentralisasi Fiskal (X) dan Indeks Pembangunan Manusia (M) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

$$PE = \beta_0 + \beta_1 DF_{it} + \beta_2 IPM_{it} + U_{it}$$

Ket: PE = Pertumbuhan Ekonomi

$\beta_0$  = Koefisien intersep

$\beta_1$  = Koefisien pengaruh Desentralisasi Fiskal

$\beta_2$  = Koefisien pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

$U$  = Variabel pengganggu

$i$  = Provinsi di Sumatera Bagian Selatan (5 provinsi)

$t$  = Tahun Observasi (6 tahun)

#### b) Uji Hipotesis Desentralisasi Fiskal (X) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (M)

---

<sup>59</sup>Danang Sunyoto, *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi: Alat Statistik & Analisis Output Komputer* (Yogyakarta: CAPS, 2011), hlm 134.

$$IPM = \beta_0 + \beta_1 DF_{it} + U_{it}$$

Ket: IPM = Indeks Pembangunan Manusia

$\beta_0$  = Koefisien intersep

$\beta_1$  = Koefisien pengaruh Desentralisasi Fiskal

$U$  = Variabel pengganggu

$i$  = Provinsi di Sumatera Bagian Selatan (5 provinsi)

$t$  = Tahun Observasi (6 tahun)

Uji hipotesis yang digunakan dalam kedua persamaan tersebut, yaitu uji F (simultan), uji T (parsial), dan koefisien determinasi ( $R^2$ )

#### a. Uji T (Parsial)

Uji T digunakan untuk mengetahui dan membuktikan apakah variabel independen atau variabel bebas secara individu/parsial dapat mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat. Untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan derajat kebebasan  $n-k$ . Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan probabilitas ( $sig.$ )  $< 0,05$  maka secara parsial terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Namun sebaliknya, jika  $t_{hitung} < t_{hitung}$  dengan probabilitas ( $sig.$ )  $> 0,05$  maka secara parsial tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

**b. Uji F (Simultan)**

Uji F digunakan untuk membuktikan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  probabilitas (*sig.*)  $< 0,05$  maka secara bersama-sama terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Namun sebaliknya, jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dengan probabilitas (*sig.*)  $> 0,05$  maka secara bersama-sama tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

**c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah ukuran yang mampu memberikan informasi mengenai nilai dependen yang dapat dijelaskan melalui model regresi yang telah digunakan. Dengan kata lain, koefisien determinasi merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase atau kemampuan sebuah model dalam menerangkan variasi dari variabel dependen atau variabel terikat.

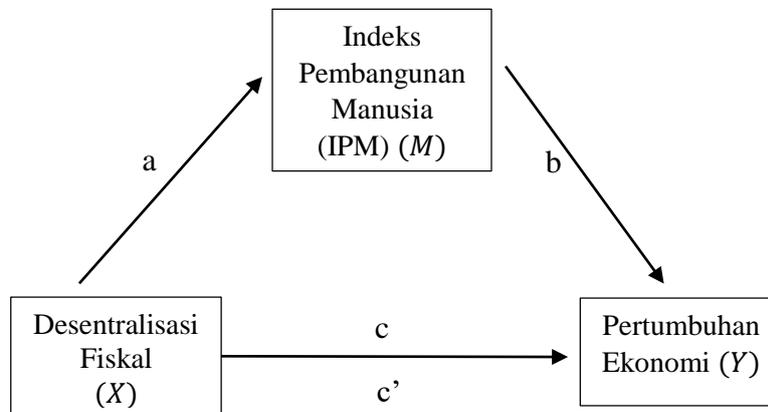
**4. Analisis Regresi dengan Variabel Mediasi/Intervening**

Variabel intervening atau disebut juga dengan variabel mediasi merupakan variabel yang letaknya di antara variabel independen dan dependen, atau disebut juga dengan variabel penyalah,

sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi variabel dependen. Untuk menguji analisis variabel mediasi/intervening maka dilakukan dengan metode *causal step*. Adapun langkah-langkah dalam menggunakan Metode *causal step* yaitu:

- a. Membuat persamaan regresi antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), dalam hal ini peneliti menggunakan variabel Desentralisasi Fiskal (X) dan Pertumbuhan Ekonomi (Y).
- b. Membuat persamaan regresi variabel independen (X) terhadap variabel *Intervening/mediasi* (M), dalam hal ini peneliti menggunakan variabel Desentralisasi Fiskal (X) dan Indeks Pembangunan Manusia (M).
- c. Membuat persamaan regresi variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dengan memasukkan variabel *Intervening/mediasi* (M), dalam hal ini peneliti menggunakan variabel Desentralisasi Fiskal (X) dan Pertumbuhan Ekonomi (Y) serta Indeks Pembangunan Manusia (M) sebagai variabel mediasi.
- d. Menarik kesimpulan apakah variabel mediasi tersebut memediasi secara sempurna (*perfect mediation*) atau memediasi secara parsial (*partial mediation*), atau *Unmediated*.

**Gambar 3. 1**  
**Kerangka *Causal Step***



Sumber: dikembangkan dalam penelitian ini, 2020

Langkah-langkah uji mediasi tersebut maka dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$\text{Persamaan I : } PE = \beta_0 + \beta_1 DF$$

$$\text{Persamaan II : } IPM = \beta_0 + \beta_1 DF$$

$$\text{Persamaan III: } PE = \beta_0 + \beta_1 DF + \beta_2 IPM$$

Pada pengujian variabel mediasi/intervening maka dapat dinyatakan sebagai variabel mediasi atau intervening jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Apabila pada persamaan I, variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y), dalam hal ini yaitu apabila variabel Desentralisasi Fiskal (X) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

- b. Jika pada persamaan II, variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel yang diduga sebagai variabel mediasi/intervening (M), dalam hal ini yaitu apabila variabel Desentralisasi Fiskal (X) berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (M).
- c. Jika pada persamaan III, variabel yang diduga sebagai variabel mediasi/intervening (M) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y), dalam hal ini yaitu apabila variabel Indeks Pembangunan Manusia (M) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

Kriteria Pengujian variabel intervening/mediasi, yaitu:

1. *Perfect Mediation*, variabel mediasi/intervening dapat dinyatakan sebagai variabel mediasi sempurna artinya setelah memasukkan variabel mediasi/intervening maka variabel independen tidak mampu mempengaruhi secara signifikan variabel dependen tanpa melalui variabel mediasi/intervening
2. *Partial Mediation*, variabel mediasi/intervening dinyatakan sebagai variabel mediasi parsial artinya variabel independen mampu mempengaruhi secara signifikan variabel dependen tanpa melalui atau melibatkan variabel mediasi/intervening.
3. *Unmediated*, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap dependen dan intervening/mediasi, serta

variabel intervening/mediasi tidak dapat mempengaruhi variabel dependen.